

Sekolah Musik Kristen di Malang

Amadeus Arden Limanta dan Ir. Irwan Santoso, M.T.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
ardenlimanta@gmail.com; isantoso@petra.ac.id



ABSTRAK

Sekolah Musik Kristen di Malang merupakan fasilitas yang menitik beratkan untuk permainan musik konser, beserta dengan teorinya, dan didukung dengan fasilitas asrama. Latar belakang utama dari perancangan bangunan ini adalah merosotnya peminat musik konser klasik di kalangan muda pada jaman sekarang, disebabkan tidak ada fasilitas yang dapat memberikan anak muda pengalaman tentang musik konser klasik, terutama di daerah Malang. Tujuan dari proyek ini yang pertama untuk memberikan pengalaman Musik Konser Klasik di kalangan anak muda, yang kedua adalah mengembangkan kualitas pelayanan dan pujian-pujian dari Gereja Kalam Kudus Malang. Masalah utama yang ada pada proyek ini adalah menyediakan fasilitas sekolah yang dapat membuat mahasiswa belajar dengan fokus dan baik, karena yang dipelajari sering menggunakan media berupa suara. Maka dari itu, Pendekatan dan Pendalaman desain yang digunakan untuk menanggapi masalah tersebut adalah akustika. Konsep proyek ini adalah frozen music, yaitu menata elemen-elemen arsitektur dengan konsep dalam menata musik.

Kata Kunci: Akustik, Asrama, Sekolah Musik, Kristen, Musik Konser Klasik, Malang

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada daerah Malang, sudah terdapat cukup banyak kursus musik, namun jumlah sekolah musik masih sangat minim dan bisa dihitung jari. Pada dasarnya, sekolah musik dan kursus musik memiliki perbedaan. Letak perbedaannya adalah pada kursus musik, murid hanya diajarkan praktek cara untuk memainkan alat musik tertentu. Berbeda dengan sekolah musik, yang mempunyai ujian berjenjang dan memiliki kurikulum. Sekolah musik juga memberikan pelajaran praktek dan teori sesuai dengan kurikulum pengajaran musik. Murid juga diajarkan untuk memainkan lagu dengan perasaan sesuai dengan kemauan komposer.

Kondisi sekolah musik yang ada di Malang belum memiliki fasilitas tempat tinggal. Artinya, murid sekolah musik di Malang kebanyakan hanya sebatas orang-orang yang tinggal di Malang saja, belum mencapai daerah sekitar Malang.

Sumber dana perancangan berasal dari Seminari Alkitab Asia Tenggara, yang dimiliki oleh Yayasan Gereja Kalam Kudus. Seminari ini

memiliki asrama dan kelas untuk fakultas ilmu theologi, dan juga terdapat Gereja di dalamnya. Selain hal-hal tersebut, SAAT juga memiliki Auditorium yang terkenal di Malang dan termasuk salah satu Auditorium yang paling megah.



Gambar 1.1 Peter Wongso Auditorium Sumber : Google.com

Perancangan dari asrama dan sekolah musik ini dilakukan sebagai sarana bagi orang-orang lulusan SMA yang ingin melanjutkan studinya di bidang musik, terutama di daerah Malang dan sekitarnya. Selain itu, SAAT sudah memiliki fasilitas Auditorium yang megah. Untuk melengkapi dan mengembangkan penggunaan Auditorium ini, maka fasilitas sekolah musik dapat mendukung hal tersebut, karena dengan adanya sekolah musik yang berkualitas, maka semakin banyak musisi konser yang akan memanfaatkan Auditorium tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Lokasi Merupakan daerah perumahan, sehingga bagaimana caranya agar sekolah musik tidak menimbulkan polusi suara bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, media pembelajaran utama adalah suara, sehingga agar murid bisa berkonsentrasi dan fokus terhadap pelajaran, maka diperlukan akustika ruangan yang bagus.

1.3 Tujuan Perancangan

Fasilitas memperkenalkan keindahan musik konser klasik kepada anak muda, sehingga mereka bisa mendapatkan manfaat dari musik itu sendiri, dan menjadi sarana bagi orang-orang, yang memiliki passion di bidang musik, agar mereka dapat melanjutkan studinya, serta membuat pujian-pujian Gereja SAAT menjadi berkembang pesat, sehingga jemaat merasa bersemangat untuk menyanyikan pujian.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Lokasi Tapak Sumber : Google maps

Lokasi obyek perancangan berada di Jalan Fujiyama, Doro, Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kota Malang. Letak site ini tepatnya berada di daerah lapangan tidur, dan terlentang di antara Seminari Alkitab Asia Tenggara dan Gereja Katolik St.Andreas. Luasan site kurang lebih sebesar 8.800m².



Gambar 1.3 Tapak Sumber : Google maps

Batas Tapak :

Utara : Lahan Hijau Seminari Alkitab Asia Tenggara
 Selatan : Lahan kosong
 Timur : Jalan Fujiyama
 Barat : Lahan Hijau

Data Site :

Lebar Jalan : 6 m
 Tata Guna Lahan : Sarana Pelayanan Umum
 Luas Lahan : 8.800 m²
 Topografi : Tidak berkontur
 Kondisi Eksisting : Lahan Kosong

Potensi Site :

Site sangat dekat dengan Seminari Alkitab Asia Tenggara, sehingga fasilitas ini tidak jauh dari Auditorium Peter Wongso. Kontur sangat landai, sehingga lebih mudah untuk merancang bangunan. Jarak cukup jauh dari pusat Kota Malang, sehingga Mahasiswa dapat fokus dalam menjalani studi.

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Sesuai dengan Organisasi Ruang yang didasarkan sirkulasi dari pelaku aktivitas, Jenis Ruang dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kegiatannya, yaitu :

- Ruang Kegiatan Belajar (3.787,44 m²)
Kelas praktek, kelas teori, studio, lab komposisi, ruang penyimpanan alat, perpustakaan.
- Ruang Kegiatan Kantor (374 m²)
Ruang dosen, ruang rapat, tata usaha, administrasi.
- Ruang Kegiatan Penerimaan (2.094 m²)
Hall/lobby, ruang tamu, informasi, parkir.
- Ruang Kegiatan Pendukung (579,6 m²)
Kantin, klinik, toko, ruang satpam.
- Ruang Kegiatan Servis (132 m²)
Ruang utilitas
- Ruang Asrama Putra (928,8 m²)
Kamar, ruang makan, dapur.
- Ruang Asrama Putri (770,4 m²)
Kamar, ruang makan, dapur.

Total Luasan : **8.666,24 m²**



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior



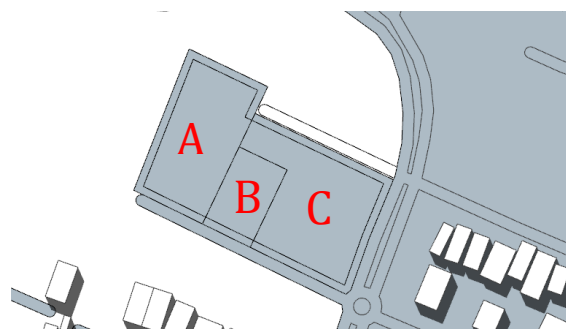
Gambar 2. 2. Perspektif interior

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Tapak menghadap ke arah Tenggara. Angin bertiup dari barat dan timur, bergantian bergantung pada bulannya. Akses jalan terlihat seperti pada gambar, dengan lebar 6 meter, dan kepadatan yang sangat rendah. Terdapat 2 jalan khusus di pinggir site bagian utara dan selatan. Kebisingan berasal dari kendaraan di jalan Fujiyama, namun tidak terlalu bising karena merupakan daerah kecepatan rendah.

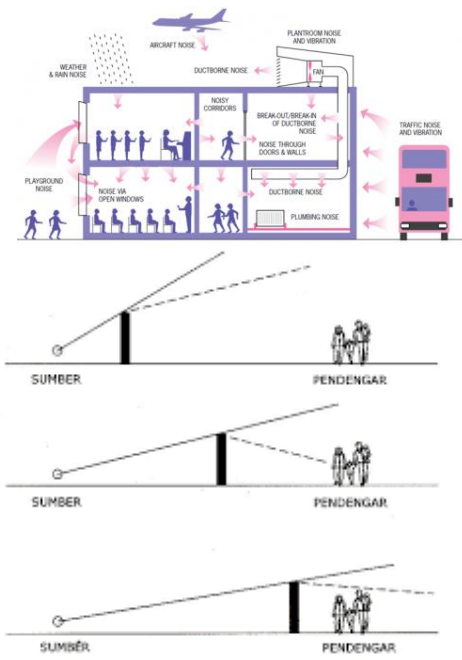


Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

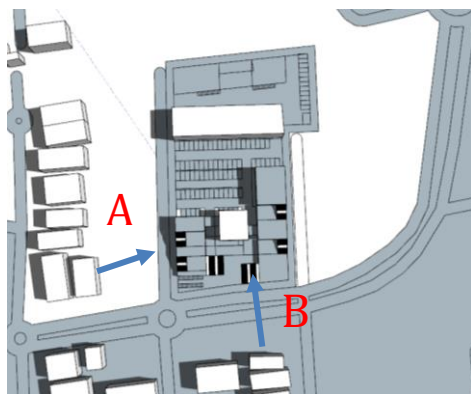
Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: A – Zona Private untuk Asrama, B – Zona Umum untuk Area Penerimaan, dan C – Zona Semi Private untuk belajar mengajar.

2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan akustik. Dalam perancangan, penataan layout, massa, tinggi, dan jarak diperhitungkan.



Gambar 2. 5. Diagram akustik



Gambar 2. 6. Jarak Bangunan

Jarak A adalah 41 meter dan jarak B adalah 36 meter. Jarak cukup jauh agar udara dapat mengurangi bunyi dari site.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

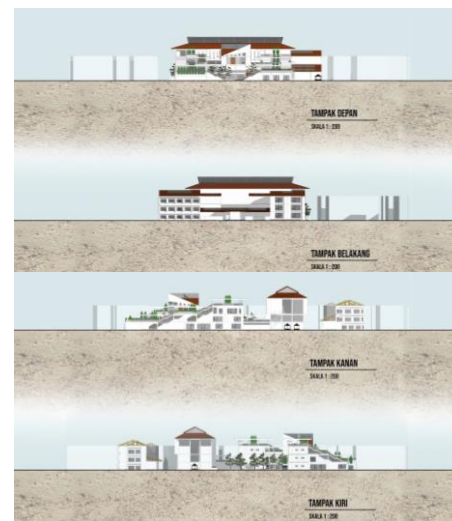


Gambar 2. 7. Site Plan



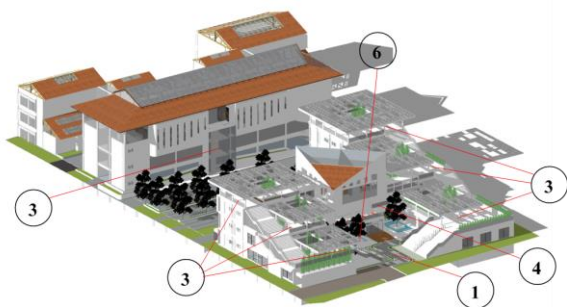
Gambar 2. 8. Penataan massa

Penataan Massa bangunan yang mengeliling (pendekatan akustik), agar suara tidak menyebar keluar site. Bangunan tegak lurus terhadap arah timur/barat untuk memaksimalkan penangkapan angin. Akses Site dibuat melalui jalan eksisting pada bagian utara dan selatan site, agar jika volume kendaraan masuk ke site cukup padat, tidak menimbulkan kemacetan pada jalan Fujiyama. Entrance utama terdapat 2 tangga pada bagian kanan dan kiri untuk mengesankan kemegahan, namun pengunjung juga bisa masuk melalui area penerimaan. Fasad menggunakan kaca dengan shading sepanjang 1 meter, agar pengguna mendapatkan cahaya matahari. Beberapa bagian kaca diberi kisi-kisi untuk meminimalisir sinar matahari barat.



Gambar 2. 9. Tampak Bangunan

Sekolah dapat diakses melalui banyak bagian. Tujuannya agar pengunjung menciptakan sequence sendiri, dan memiliki experience berbeda-beda antar pengunjung. Konsepnya seperti penunjang menciptakan lagu nya sendiri, dan bangunan ini yang menjadi musiknya, maka dari itu nama konsep nya adalah *Frozen Music*. Dalam sebuah lagu, dibagi menjadi bagian-bagian antara lain *Intro, Verse, Refrain, Bridge, Chorus, Interlude, Coda*, dan aplikasinya pada sequence bangunan adalah berikut :



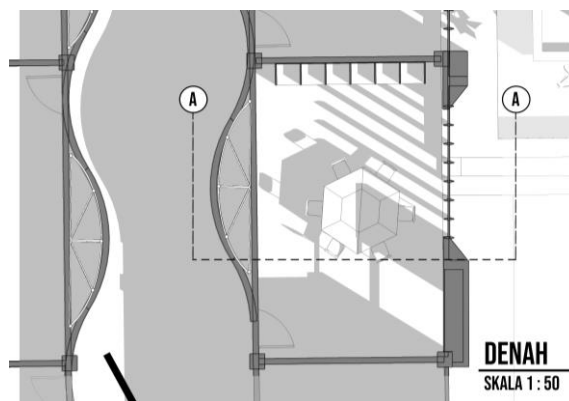
Gambar 2. 10. Sequence

- 1 Intro: Awal dari sebuah lagu yang merupakan pengantar lagu tersebut.
Aplikasi : Entrance mengawali pengunjung masuk ke bangunan.
- 2 Verse / Bait: Pengantar sebuah lagu sebelum lagu masuk ke bagian Chorus.
Aplikasi : Sirkulasi, tangga, dan lift sebagai pengantar pengunjung menuju bagian-bagian bangunan.
- 3 Refrain : Satu atau dua baris lirik/melodi yang dituliskan sama (pola musik dan lirik) pada akhir setiap verse (bait)
Aplikasi : Bangunan lantai 1, 2, dan 3 sebagai bagian yang berpola, bentuk massa dibuat seperti itu dengan tujuan menguatkan kesan pattern-nya.
- 4 Bridge : Biasanya dipakai untuk menjembatani antara bagian-bagian lagu.
Aplikasi : Connecting Bridge sebagai penyambung antara bagian-bagian bangunan.
- 5 Chorus: Inti pesan/inti cerita dari lagu.
Aplikasi : Inti dari bangunan, yaitu ruang kelas dan fasilitas lainnya.
- 6 Interlude : bagian dimana hanya ada permainan musik instrumental. Fungsinya bisa sebagai pemanis, atraksi musik ataupun sebagai kesempatan penyanyi untuk mengistirahatkan nafasnya. Kreatifitas digunakan seluas-luasnya untuk membuat bagian ini.
Aplikasi : Taman dan Studio Outdoor sebagai pemanis, sehingga pengunjung bisa melihat orang bermain musik sambil berjalan.
- 7 Coda : bagian penutup sebuah lagu. Coda berasal dari istilah sejarah musik (musik klasik). Biasanya bagian ini mengambil pola musik dari bagian Intro, chorus atau interlude.
Aplikasi : Berbagai bagian bangunan adalah Coda, karena pengunjung bebas memilih

keluar melalui bagian mana (dari Intro, Chorus, atau Interlude).

3. Pendalaman Desain

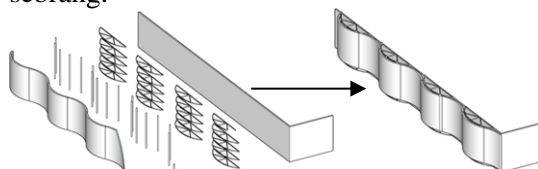
Pendalaman yang dipilih adalah akustik, untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dalam ruangan, dan meminimalisir polusi suara terhadap lingkungan.



Gambar 3.1. Detail Denah

3.1 Lapisan Busa Telur

Penggunaan Busa Telur di antara ruang kelas agar tidak ada gangguan suara masuk ke kelas, baik dari sirkulasi atau ruang kelas sebrang.



Gambar 3.2. Struktur Lapisan Busa Telur

Bentuk Bergelombang ingin mengesankan alunan nada, agar konsep bentuk tercapai. Fungsi bentuk gelombang membuat agar dapat lebih meredam suara.

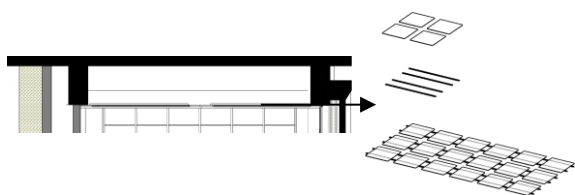


Gambar 3.3. Perspektif interior Lapisan Busa Telur

3.2 Plafon PET

Penggunaan Material *Polyethylene Terephthalate* (PET) yang dijadikan sebagai

plafon, yang dapat menghambat suara menuju ruangan atas.



Gambar 3.4. Struktur Plafon

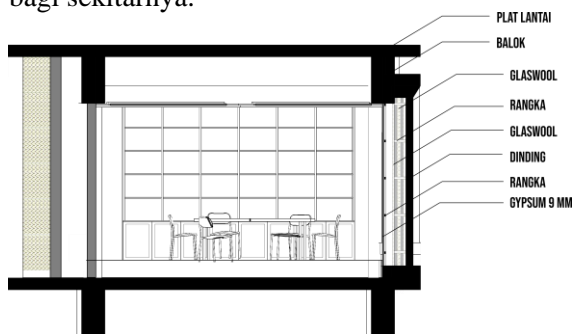
Dengan menggunakan rangka kayu, disambung menuju balok-balok yang ada. Lalu di atasnya material PET direkatkan.



Gambar 3.5. Perspektif interior dengan plafon

3.3 Glasswool

Penggunaan Glaswool pada sisi dalam dinding, yang ditutup dengan gypsum, agar suara dari dalam kelas tidak menjadi polusi suara bagi sekitarnya.



Gambar 3.6. Detail Potongan

3.4 Atap Genteng

Pemilihan Atap dengan material Genteng bertujuan untuk meminimalisir suara di dalam ruangan, karena genteng dapat menghambat suara air hujan.

3.5 Tangga Nada

Penataan massa dan layout juga didasarkan pada perencanaan akustika, yaitu mengelilingi. Penataan tangga yang ada disusun untuk menguatkan konsep *frozen music* karena memiliki pattern yang naik setiap level. Selain sebagai bentukan konsep, penataan tangga juga

memperhatikan akustika, agar suara dari site tidak mengganggu daerah sekitar site.



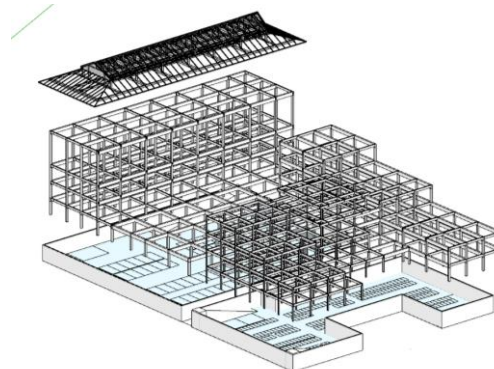
Gambar 3.7. Tangga



Gambar 3.8. Studio Outdoor

4. Sistem Struktur

Sistem struktur Sekolah Musik Kristen di Malang menggunakan sistem rangka. Material konstruksi berupa beton bertulang.



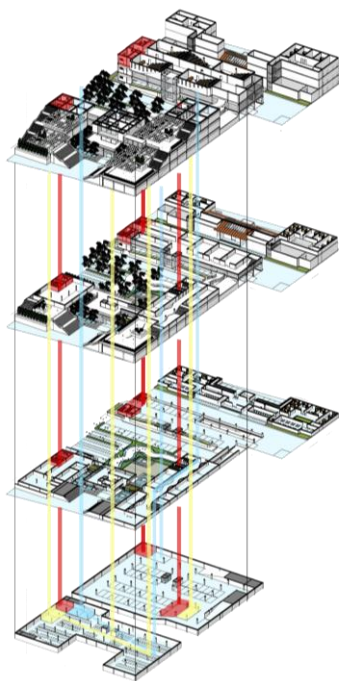
Gambar 4.1. Sistem struktur rangka

Pada konstruksi beton bertulang, modul kolom 5-10 meter, menyesuaikan kebutuhan basement. Pada bentang 8 – 10 meter, dimensi kolom yang digunakan adalah 0,4 m x 0,4 m, dengan dimensi balok 0,4 m x 0,8 m. Sedangkan pada bentang 5 – 7 meter, dimensi kolom yang digunakan adalah 0,25 x 0,25 m, dengan dimensi balok 0,25 m x 0,5 m. Jarak antar lantai adalah 4 meter, dan 8 meter di lantai 3 gedung belakang. Basement menggunakan dinding turap 30 cm pada bagian yang menyentuh tanah.



Gambar 4.2. Sistem struktur rangka atap

5. Sistem Utilitas



Gambar 5.1. Isonometri utilitas

5.1 Sistem Listrik

Listrik berawal dari PLN, menuju ruang trafo, dan disalurkan ke MDP. Dari MDP disalurkan menuju SDP bangunan masing-masing. Terdapat dua source tenaga cadangan, yaitu genset pada basement parkir mobil dan motor.

5.2 Sistem Utilitas Air Bersih

Air disalurkan dari PDAM menuju tandon bawah di basement, lalu di menuju ruang, yang disalurkan menuju tandon air atas, yang ada di lantai 3 di atas toilet. (tinggi lantai 3 pada bangunan belakang adalah 8 meter)

5.3 Sistem Utilitas Kotoran

Air kotor disalurkan melalui pipa pada shaft di sebelah toilet, yang diteruskan menuju ke STP di basement, lalu disalurkan menuju sumur resapan.

5.4 Sistem Utilitas Air Hujan

Air hujan disalurkan dari shaft, dan kemudian menuju saluran drainase dan kolam tampung di lantai 1, yang ditunjukkan ke saluran kota.

5.5 Sistem Kebakaran

Menggunakan air yang tertampung di tandon atas, disalurkan dengan pipa sprinkle ke daerah yang dibutuhkan dibantu dengan pompa. Untuk sirkulasi kebakaran terdapat 2 lift dan tangga kebakaran pada kedua ujung gedung.

5.6 Sistem Pendingin Ruangan

Peletakan AC outdoor ada di belakang bangunan, agar tidak terlihat orang.

6. KESIMPULAN

Sekolah Musik Kristen di Malang ini harapannya menjadi alternatif desain agar dapat memajukan minat musik konser klasik di kalangan muda. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pembelajaran Musik, baik di Malang, bahkan di Indonesia. Desain Sekolah Musik ini menggunakan pendekatan dan pendalaman akustik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan juga tidak menjadi polusi suara bagi lingkungan sekitarnya. Konsep Frozen Music juga ingin memberikan pengalaman tentang musik yang maksimal bagi pengguna fasilitas. Studio Outdoor juga memberikan pengunjung bias melihat permainan musik sambil berjalan di Sekolah Musik ini. Sekolah ini memiliki Fasilitas Asrama untuk orang di luar Malang. Terdapat juga perpustakaan sebagai fasilitas pembelajaran Mahasiswa yang ada, dilengkapi dengan toko alat musik, kantin, tempat parkir basement, studio rekaman.

Harapannya, tujuan utama bangunan ini dapat tercapai, mulai dari memberikan pengalaman tentang musik konser kepada anak muda, meningkatkan minat musik konser di kalangan Anak Muda, lalu memberikan sarana pembelajaran bagi mereka, dan dapat meningkatkan kualitas pujian-pujian dan pelayanan dari Gereja SAAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandaamin. (2012, 4 Juni). *Pengertian Asrama Sekolah (Boarding School)*. Retrieved November 3, 2020 from <https://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/2012/06/04/171/>
- Bonny, Okto. (2015, 26 Januari). *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat*. Retrieved November 15, 2020 from <http://eprints.undip.ac.id/45007/>
- Chimezirim, Bassey. (2020, 26 Oktober). *Sekolah Musik 20 Terbaik di Dunia 2020-2021*. Retrieved Oktober 21, 2020 from <https://worldscholarshipforum.com/id/music-schools-in-the-world/>
- De Chiara, Joseph (Ed.). 1984. *Time-Saver Standards for Residential Development*. New York: McGraw Hill Book Company
- De Chiara, Joseph dan Michael J. Crosbie. (2001). *Time-Saver Standards for Building Types (Fourth Edition)*. Singapore: Mc Graw Hill Book Companies Inc.
- Dutanada.com. (2005). *Beda Kursus Musik dan Sekolah Musik*. Retrieved Oktober 20, 2020 from <https://dutanada.com/artikel-pendidikan/90-beda-kursus-musik-dan-sekolah-musik.html>
- Juilliard, The School. (2020). *MAP Curriculum*. Retrieved November 15, 2020 from <https://www.juilliard.edu/school/preparatory-division/music-advancement-program/map-curriculum>
- Lentz, Linda. (2011, 15 Februari). *The Juilliard School In New York City*. Retrieved November 15, 2020 from <https://www.architecturalrecord.com/articles/7656-the-juilliard-school-in-new-york-city>
- Neufert, Ernst. *Architects' Data 2nd Edition*. London: Granada.
- Wikipedia.com. (2019, 23 Juni). *Konser*. Retrieved November 3, 2020 from <https://id.wikipedia.org/wiki/Konser>